

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.¹ Adapun metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitiannya adalah *field research* atau penelitian kancah yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lingkungan tertentu. Sesuai bidangnya maka kancah peneliti akan berbeda-beda tempatnya.² Hal tersebut menjadi acuan peneliti dikarenakan lebih efektif jika peneliti dapat merasakan sendiri suasana dan terjun langsung ke lapangan. Sehingga peneliti lebih efektif dalam pengumpulan data dan berbagai hal lainnya. Dalam hal ini peneliti meneliti di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci. Artinya objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti karena objek yang diteliti yaitu peneliti sendiri atau manusia kemudian peneliti melakukan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi.³ Penelitian digunakan agar lebih luas, jelas, dan lugas dalam meneliti objek kajian tersebut. Yaitu tentang implementasi teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah peserta didik kelas XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2003, hal. 24.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal.10.

³Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* CV Alfabeta, Bandung, 2005, hal.13.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, atau seagai konteks dari suatu keutuhan (*entinty*) yaitu (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, kemudian dengan analisis data yang bersifat induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dasar-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak peneliti dan subjek penelitian.⁴

Selanjutnya, pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memastikan kebenaran data dan memahami interaksi sosial. Sehingga dengan pendekatan inilah diharapkan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan.⁵

Melalui teknik *puspose sampling* dan *snowball sampling* nantinya peneliti mendapatkan sumber dan informasi dari orang yang dianggap tahu dan sumber data lain, dalam hal ini orang yang di anggap tahu untuk mendapatkan informasi adalah:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Waka Kesiswaan
3. Guru Bimbingan Konseling
4. Peserta Didik

B. Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dikutip Sugiyono dalam bukunya “Memahami Penelitian Kualitatif”

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 44.

⁵ Sugiyono, *Op. cit*, hal. 22.

mengemukakan bahwa, objek penelitian dinamakan sebagai situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat lokasi penelitian), *actor* (pelaku), *activity* (aktivitas). Sedangkan yang dinamakan lokasi penelitian (*place*) adalah tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung atau letak penelitian yang diobservasi oleh peneliti.⁶

Penelitian ini dilaksanakan di, SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara lokasinya terletak di pinggir jalan dan letak geografisnya yang strategis, dan mudah dijangkau. Dan di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara menerima murid laki-laki dan murid perempuan. Selain anak-anak dari desa Kalinyamatan sendiri juga ada dari tetangga desa seperti desa Mayong, Pecangaan, Tahunan, Demak, Welahan dan Kudus.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana data dapat diperoleh. Sedangkan menurut Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁷ Dengan demikian, sumber data penelitian yang bersifat kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung dari obyek sebagai sumber informasi yang dicari melalui observasi yang bersifat langsung.⁸

Dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan observasi. Berkaitan

⁶ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 68

⁷ Moleong, *Op.cit*, hal. 157.

⁸ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal. 91

dengan hal tersebut, wawancara mendalam dan observasi dilakukan pada Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, para siswa dan Guru bimbingan konseling. Untuk mendapatkan data berkenaan dengan implementasi teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah peserta didik kelas XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian, penelitian sekunder juga sering disebut penelitian tidak faktual. Penelitian tidak faktual adalah data mengenai subjek penelitian yang perlu digali secara tidak langsung lewat cara-cara pengukuran, dikarenakan subjek penelitian biasanya tidak mengetahui faktanya contoh

Dalam hal ini, peneliti juga, mengambil data dari studi kepustakaan dengan jalan mempelajari serta memahami terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian peneliti. Penelitian kepustakaan, maksudnya adalah data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan skripsi terdahulu, atau pendapat ulama sesuai dengan relevansinya dengan permasalahan dari judul di atas.⁹

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Hal ini mempunyai arti bahwa data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan dan dokumentasi yang terkait seperti profil SMA Islam Sultan Agung 2, struktur organisasi SMA Islam Sultan Agung 2, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan literatur buku yang terkait.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal. 72.

data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda.¹⁰

Dalam penelitian ini juga digunakan alat bantu sebagai penunjang penelitian yaitu alat untuk merekam setiap interview (wawancara) oleh peneliti dengan, kepala SMA Islam Sultan Agung 2, para siswa dan guru-guru yang berupa kamera dan alat perekam lainnya seperti buku tulis beserta draft wawancara ketika mewawancarai kepala madrasah dan sebagian anggota guru serta sebagian murid kelas XI, kamera dan handphone seperti melakukan foto bersama Kepala SMA Islam Sultan Agung 2, Waka Kesiswaan dan serta guru bimbingan konseling dan memfoto beberapa kegiatan yang sedang berlangsung di sekolah, pembacaan Juz Amma setiap pagi, shalat jumat berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, saat hafalan Juz Amma. Pelaksanaan program tersebut mengenai teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah melalui materi-materi dan disertai praktek keagamaan tiap semester dan para guru memberikan contoh setiap hari dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang telah terbentuk dari susunan program-program yang dilakukan setiap hari seperti guru selalu mencontohkan datang tepat waktu dan sebelum memulai pelajaran peserta didik diharuskan membaca do'a bersama-sama. Semua kegiatan tersebut bertujuan dalam membentuk perilaku beribadah peserta didik yang baik, akhlakul karimah dan sikap keberagamaan peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi.

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak

¹⁰ Sugiyono, *Op. cit*, hal. 305.

langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.¹¹

Observasi ini dilakukan untuk melengkapi data wawancara dengan secara langsung terjun ke lapangan melihat kondisi geografis dan proses belajar mengajar maupun perilaku dari responden ataupun subjek penelitian. Observasi pada penelitian ini difokuskan pada implementasi teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah, melalui cara atau perilaku guru dalam mengajar pada semua peserta didik dalam membentuk perilaku beribadah yang baik.

2. Metode interview (wawancara)

Metode *interview* merupakan suatu proses tanya jawab lisan atau tulisan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau ide sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik. Peneliti akan menggunakan metode wawancara berstruktur yaitu pertanyaan sudah dirumuskan sebelum berhadapan dengan informan, agar dalam pengolahan data dapat lebih mudah. Selain itu, penulis juga akan menggunakan metode wawancara tak berstruktur berguna untuk memahami karakter asli sebuah komunitas sosial karena akan lebih terbuka.¹²

Proses tanya jawab ini berlangsung satu arah, maksud dari satu arah adalah pertanyaan yang datang dari pihak yang mewawancarai. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung. Dari wawancara atau *interview* ini, yang menjadi sasaran peneliti adalah:

- a. Bapak Junaidi, selaku Kepala Sekolah SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara untuk memperoleh data tentang situasi umum lingkungan Madrasah, dan bagaimana implementasi teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah peserta didik kelas XI.

¹¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif (Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian)*, UMM Press, Malang, 2004, hal. 74.

¹² Sugiyono, *Op.cit*, hal 319-320.

- b. Ibu Avita, selaku Guru BK SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara yang ditugaskan Kepala SMA untuk mengkoordinasi para Guru dalam pelaksanaan program sekolah yang berkaitan dalam teknik layanan bimbingan konseling Islam dalam membentuk perilaku beribadah siswa.
- c. Bapak Kamal, selaku Waka Kesiswaan SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara yang memantau dan mengarahkan setiap program kegiatan sekolah untuk dilaksanakan peserta didik sebagai tujuan membentuk perilaku beribadah peserta didik.
- d. Peserta didik sebagai objek dapat menerima segala manfaat dari program layanan madrasah seperti pemenuhan ilmu keagamaan agar dapat mempraktek besok dimasyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bisa diartikan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa, tulisan, gambar, catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang ada. Akan tetapi perlu dicermati tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi.¹³

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi akan peneliti dapatkan melalui, buku-buku, makalah-makalah, yang relevan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data melalui pencatatan atau data-data tertulis mengenai implementasi teknik layanan bki pada perilaku beribadah SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara peserta didik kelas XI.

¹³Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 131

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, diantaranya :

1. Uji *Credibility (validitas Internal)*

Uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dipercaya. Biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan, peneliti sering ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dengan semakin ke lapangan dan seringnya wawancara antara peneliti dan narasumber akan terjalin keakraban antara peneliti dan sumber data yang diteliti, sehingga data yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya.¹⁴

Seperti melakukan observasi kembali ke lokasi penelitian berkaitan untuk melihat perkembangan dari teknik layanan bimbingan konseling islam pada perilaku beribadah pada peserta didik, sudah menunjukkan dampak yang signifikan atau belum terhadap perubahan perilaku peserta didik.

b. Meningkatkan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu juga, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.¹⁵ Proses ini dilakukan dengan cara peneliti mengecek data tentang cara teknik layanan BKI pada perilaku beribadah kemudian faktor pendukung dan penghambat

¹⁴Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 94.

¹⁵Sugiyono, *Ibid*, hal. 370.

oleh pihak sekolah pada peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara

c. Triangulasi.

Triangulasi teknik, dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau cara yang berbeda.¹⁶ Misal penguji ingin kredibilitas data dari kepala sekolah, maka peneliti akan menguji dengan berbagai teknik. Setelah wawancara kemudian bisa menggunakan studi dokumentasi. Sumber pada penelitian ini ditujukan pada Kepala SMA yaitu bapak Junaidi dan beberapa guru serta sebagian peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2.

Trianggulasi waktu dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan dengan berbagai yakni yang berbeda dan waktu yang berbeda pula.waktu penelitian ini dilakukan secara berkala dan telah disepakati oleh pihak SMA Islam Sultan Agung 2 atau kurun waktu sebulan.

d. Mengadakan Member *Check*.

Adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data, berarti data tersebut valid. Juga sebaliknya, jika ternyata sumber data yang lain ternyata ada yang tidak sepakat maka data tersebut dianggap tidak valid dan perlu ada penggalian data lagi.¹⁷ Cara ini dilakukan dengan mengecek atau meninjau kembali data-data pokok seperti cara teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah, bentuk penerapannya oleh pihak SMA terutama para guru serta perubahan keperibadian atau perilaku para peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2.

¹⁶ Sugiyono, *Ibid*, hal. 372.

¹⁷ Sugiyono, *Ibid*, hal. 375.

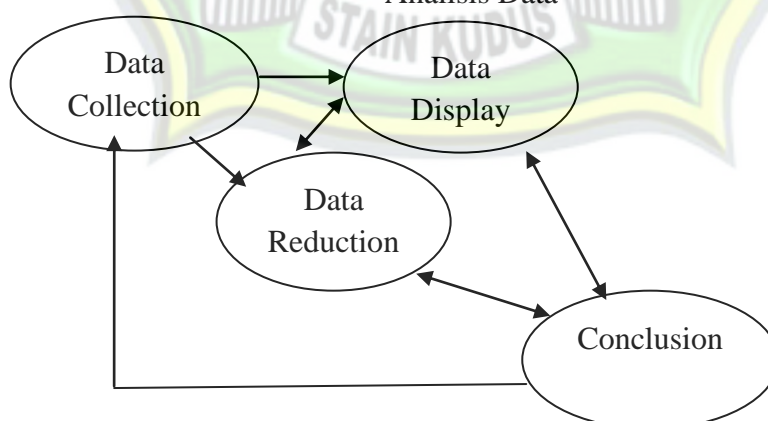
2. Uji *Transferability*

Uji ini diterapkan pada penelitian kualitatif supaya orang memahami hasil penelitian secara tepat dan dapat digunakan pada konteks dan situasi lain, sehingga peneliti membuat laporan dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.¹⁸ Pengujian ini berfungsi sebagai penjelasan serta pemerinci dari hasil penelitian yang terkait dengan pelaksanaan teknik layanan bimbingan konseling islam pada perilaku beribadah peserta didik kelas XI SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan suatu data dalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan di presentasikan. Metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendapat Miles dan Huberman, Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹⁹

Gambar. 1
Analisis Data



¹⁸Sugiyono, *Ibid*, hal. 376-377.

¹⁹ Sugiyono, *op.cit*, hal, 336.

Keterangan:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu. Setelah mendapat data hasil wawancara, peneliti mereduksi hal-hal yang terkait dengan teknik layanan bimbingan konseling Islam, seperti memilih teori yang dianalisis pada bentuk perilaku beribadah, materi-materi teknik layanan bimbingan konseling islam dan implementasi teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah dengan ditujukan pada sikap perilaku beribadah peserta didik.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data dirangkum, maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Keseluruhan data yang telah didapatkan dari beberapa metode pengumpulan data, langkah selanjutnya peneliti akan menguraikan dan menyajikan data tentang penerapan teknik layanan bimbingan konseling islam pada perilaku beribadah, materi-materinya, bentuk penerapan pada peningkatan perilaku beribadah para peserta didik agar sesuai dengan aturan sekolah atau tidak melanggar norma-norma yang berlaku serta pembiasaan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di sekolah sebagai teknik layanan bimbingan konseling Islam pada perilaku beribadah oleh semua pihak warga SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

3. Conclusion Drawing (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan

bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰ Data atau bukti-bukti tersebut berupa hasil wawancara oleh Kepala SMA, beberapa guru dan sebagian peserta didik.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis non statistik dengan menggunakan pendekatan induksi *analitik* yang dimodifikasi yaitu suatu pendekatan analisis data yang bertolak dari problem-problem pertanyaan maupun *issue specific* yang dijadikan fokus penelitian. Permasalahn tersebut berupa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru terhadap para peserta didik, berkaitan dengan perilaku-perilaku peserta didik yang masih perlu di bina dalam pencapaian kepribadian secara Islami. Selanjutnya analisis dalam penelitian ini berupa analisis dalam implementasi teknik layanan bimbingan konseling Islam dan permasalahn-permasalahan tentang perilaku beribadah para peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 2 Kalinyamatan Jepara.

²⁰Sugiyono, *Op cit*, hal, 345.